

HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMAHAMAN AKHLAK: STUDI KORELASIONAL DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG

¹Wanda Orfhiana, ²Sayid Habibburahman, ³M Jauhari, ⁴Hoirul Amri

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹worfhiana@gmail.com,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

²sayid@um-palembang.ac.id,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

³mjauhari311069@gmail.com,

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang

⁴hoirulamri1966@gmail.com

Abstract *This study aims to examine the relationship between Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) and students' understanding of moral values at SMK Muhammadiyah 3 Palembang. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 34 students from class XI PH 2 selected through cluster sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, and analyzed using the Product Moment correlation technique. The results showed that both Islamic Religious Education and students' moral understanding were in the moderate category. The correlation analysis yielded an r -value of 0.761, indicating a positive and statistically significant relationship between the two variables. This finding suggests that better implementation of Islamic Religious Education is associated with higher levels of students' moral understanding. However, students' moral understanding is not only influenced by school learning but also by internal and external factors. Therefore, improving the quality of Islamic Religious Education through more varied and effective teaching methods is necessary to enhance students' moral understanding.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Moral Understanding, PAI Learning*

Pendahuluan

Pada sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis pada membentuk nilai, karakter, dan akhlak peserta didik. Pada perspektif Islam, pentingnya pendidikan akhlak tercermin dari hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam (Rizka et al., 2024).

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kualitas moral siswa. Fenomena seperti rendahnya

kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta penyalahgunaan teknologi digital menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dengan implementasinya pada kehidupan sehari-hari (Nugraha et al., 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembelajaran PAI pada membentuk pemahaman dan perilaku akhlak siswa.

Secara teoretis, pembentukan akhlak mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa pembelajaran akhlak tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi memerlukan proses internalisasi dan pembiasaan secara berkelanjutan. Pada konteks sekolah berbasis Islam, seperti lembaga pendidikan Muhammadiyah, PAI diharapkan mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut pada proses pembelajaran (Tajuddin & Amaluddin, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter, sebagian besar masih berfokus pada aspek perilaku atau implementasi nilai akhlak secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tingkat pemahaman materi akhlak siswa, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan tersebut secara kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait belum optimalnya kajian empiris mengenai hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tingkat pemahaman materi akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tingkat pemahaman materi akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada pengembangan pembelajaran PAI serta menjadi dasar pada meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di sekolah.

Kajian Pustaka

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang berlandaskan pada konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, yang menekankan pembinaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dengan demikian, PAI dipahami sebagai usaha sadar dan terencana pada membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari (Saepudin, 2024).

menjadi semakin penting karena peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki kompetensi profesional, tetapi juga integritas moral pada kehidupan sosial dan dunia kerja. Materi akhlak memiliki posisi sentral pada PAI karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan internalisasi nilai (Azhari Fahmi Siregar¹, Purmansyah Ariadi, 2026).

Hal ini sejalan dengan firman Allah pada QS. Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung sebagai teladan utama.

Penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Robert Gagné. Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses mental aktif pada membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Pemahaman tidak terbentuk melalui hafalan semata, melainkan melalui proses berpikir yang menpada dan bermakna (Dulyapit & Ulfa, 2024). Pada pembelajaran PAI, pendekatan kognitif mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai akhlak secara rasional dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi akhlak siswa (Habiburrahman et al., 2024).

Akhlak pada perspektif Islam merupakan sifat yang tertanam pada diri seseorang yang mendorong munculnya perilaku secara spontan. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi jiwa yang darinya lahir perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercela).

Pada penelitian ini, pemahaman akhlak diukur melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (penghayatan nilai), dan aplikatif (penerapan pada kehidupan sehari-hari). Dengan demikian, pemahaman akhlak tidak hanya dilihat dari kemampuan menjelaskan konsep, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Berlianti et al., 2024).

Secara teoretis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi akhlak siswa. Kontribusi tersebut tercermin melalui metode pembelajaran yang variatif, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang religius.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran PAI (variabel X) dengan tingkat pemahaman materi akhlak siswa (variabel Y). Semakin baik kualitas pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akhlak siswa, baik dari aspek pengetahuan, penghayatan, maupun penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh berbentuk numerik dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti (El Hasbi et al., 2023).

Desain Korelatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti.

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 362 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok yang telah terbentuk secara alami. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI PH 2 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 20 perempuan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

Variabel independen (X): Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Variabel dependen (Y): Tingkat pemahaman materi akhlak

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama dengan skala Likert lima pilihan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Jailani, 2023). Variabel PAI diukur melalui 13 butir pernyataan yang mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, keteladanan guru, serta evaluasi dan pembiasaan nilai akhlak. Sementara itu, variabel pemahaman materi akhlak diukur melalui 13 butir pernyataan yang meliputi pemahaman konsep, penghayatan nilai, dan penerapan pada kehidupan sehari-hari.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian, seperti data jumlah siswa dan arsip yang relevan (Kusumawati, 2025). Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan tingkat pemahaman materi akhlak siswa.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas XI PH 2 di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 13 butir pernyataan untuk masing-masing variabel, yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel X dan tingkat pemahaman materi akhlak sebagai variabel Y. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel PAI sebesar 52,44 dengan standar deviasi 6,75. Berdasarkan kategori TSR, sebagian besar responden

berada pada kategori sedang (76,47%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah telah berjalan cukup baik, namun belum optimal.

Tabel 1. Data Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) untuk Variabel X

No	Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	3	8,82%
2	Sedang	26	76,47%
3	Rendah	5	14,71%
	N	34	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Perhitungan Variabel X

Secara teoretis, kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Padahal, menurut teori pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Dengan demikian, kategori sedang ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan pada metode pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan.

Tingkat Pemahaman Materi Akhlak di SMK Muhammadiyah 3 Palembang

Hasil analisis variabel Y menunjukkan rata-rata skor sebesar 54,47 dengan standar deviasi 7,33. Berdasarkan kategori TSR, mayoritas siswa berada pada kategori sedang (67,65%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi akhlak sudah cukup baik, namun belum mencapai tingkat optimal.

Tabel 2. Data Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) untuk Variabel Y

No	Tingkat Pemahaman Materi Akhlak	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	7	20,59%
2	Sedang	23	67,65%
3	Rendah	4	11,76%
	N	34	100%

Sumber: Hasil Tabulasi Perhitungan Variabel Y

Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran kognitif, pemahaman yang belum maksimal ini menunjukkan bahwa proses belajar belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa pada memahami dan menginternalisasi nilai akhlak. Menurut teori Piaget dan Gagné, pemahaman yang menpada terbentuk melalui proses berpikir aktif dan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran yang masih bersifat informatif tanpa penguatan refleksi dan praktik dapat menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemahaman siswa.

Hubungan Kontribusi Pelajaran PAI terhadap Tingkat Pemahaman Materi Akhlak

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai $r = 0,761$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran PAI dengan tingkat pemahaman materi akhlak. Nilai tersebut berada pada kategori korelasi tinggi (0,70–0,90), dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,349) dan 1% (0,449). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Korelasi

r hitung	r tabel (5%)	r tabel (1%)	kategori
0,761	0,349	0,449	tinggi

Sumber: Hasil Tabulasi Perhitungan Nilai r Product Moment

Secara analitis, temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran PAI memiliki peran yang kuat pada meningkatkan pemahaman akhlak siswa. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif mampu membentuk kesadaran moral melalui proses internalisasi nilai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tingkat pemahaman materi akhlak siswa berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,761$. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran PAI memiliki peran penting pada meningkatkan pemahaman akhlak siswa.

Temuan ini sejalan dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi akhlak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa pemahaman terbentuk melalui proses berpikir aktif dan reflektif. Pada konteks ini, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoretis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sudijono, 2018).

Namun demikian, nilai korelasi yang tidak mencapai angka sempurna ($r \neq 1$) menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pemahaman akhlak siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari aspek internal, seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan budaya sekolah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI

merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu pada membentuk pemahaman akhlak siswa.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui metode yang variatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman perlu terus dilakukan agar pemahaman akhlak siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tingkat pemahaman materi akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Palembang berada pada kategori sedang. Uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,761$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran PAI, maka semakin tinggi tingkat pemahaman akhlak siswa. Namun, karena korelasi tidak mencapai nilai sempurna, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akhlak siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Fahmi Siregar, & Purmansyah Ariadi. (2026). Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Lilin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25–38.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Dulyapit, A., & Ulfa, A. W. (2024). The role of Islamic education in shaping national morality: A literature review. *Islah: Journal of Islamic Literature and History*, 5(2), 161–170.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Habiburrahman, S., Nawi, M. Z., Hestia, A., & Universitas Muhammadiyah Palembang. (2024). Penerapan model project based learning (kurikulum merdeka) pada pengembangan kreativitas belajar PAI di SMP Negeri 12 Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 93–102.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan*

Islam, 1(2), 1–9.

Kusumawati, Y. (2025). The effect of augmented reality on learning outcomes through assembler education applications in elementary schools. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 17(1), 113–125.

Nugraha, A. B., Taufik, M., & Nasir, M. (2024). Dekadensi moral dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 262–275.

Rizka, T. A., Sholihah, P. F., Safara, N. Y., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). The role of Islamic religious education in shaping students' character. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 76(2), 1–7.

Saepudin, A. (2024). Holistic Islamic education: Assessing the impact of integrative curricula on moral and spiritual development in secondary schools. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 1072–1083.

Sudijono, A. (2018). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tajuddin, T., & Amaluddin, A. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai media penguatan karakter dan mental spiritual. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 61–71.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

